

Teknik Menanggulangi Korban Ternak Terhadap Binatang Hewan Pemakan Daging yang Turun Gunung: Kasus Desa Nguntoronadi

Techniques For Treating Livestock Victims Against Meat-Eating Animals Descending The Mountains: The Case Of Nguntoronadi Village

Aslam Fauzi^{1,*} dan Atiqa Sabardila²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

email: A310210041@student.ums.ac.id¹, atiqa_sabardila@ums.ac.id²,

**corresponding author: aslam.fauzi01@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan buat 1) memberikan penyuluhan terhadap pemburu degan melegalkan di Desa Nguntoronadi 2) memberikan saran unruk memelihara hewan pelindung ternak,3) melakukan kerjasama menggunakan pemadam kebakaran menjadi unit evakuasi hewan berbahaya, 4) melakukan pelestaria rantai makanan pada ekosistem. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab pada prosesnya dilakukan menggunakan cara menggambarkan mengenai data yang sudah ditemukan. Pengumpulan data memakai metode observasi serta wawancara. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, serta pembuktian serta penegasan kesimpulan. hasil penelitian ini yaitu terdapat 4 data keputusan penyelesaian teknik pada menangani korban ternak terhadap binatang karnivora yang turun gunung: kasus Desa Nguntoronadi, yang terdiri dari bentuk penanganannya serta solusi yang diberikan berasal penggunaan teknik dalam menanggulangi korban ternak terhadap binatang karnivora yang turun gunung: kasus Desa Nguntoronadi. Bentuk penanganannya terbanyak menggunakan bantuan berasal luar, sedangkan solusi yang ditimbulkan ada tanda-tanda akan membaiknya ekosistem sekitarnya.

Kata kunci: Teknik, Penyelesaian, Solusi

Abstract

This study aims to 1) provide counseling to hunters by legalizing it in Nguntoronadi Village, 2) provide advice on raising livestock protection animals, 3) cooperate with firefighters AS an evacuation unit for dangerous animals, 4) conserve the food chain in the ecosystem. This research is a descriptive qualitative research, because in the process it is done by describing the data that has been found. Collecting data using observation and interview methods. Analysis of research data was carried out by collecting data, reducing data, displaying data, and verifying and confirming conclusions. The results of this study are that there are 4 decision data on technical settlements in dealing with livestock victims of carnivorous animals that descend the mountain: the case of Nguntoronadi Village, which consists of the form of handling and solutions given from the use of techniques in dealing with livestock victims of carnivorous animals coming down the mountain: the case of Nguntoronadi Village. The most common form of handling it is using external assistance, while the solutions that are generated show signs of improving the surrounding ecosystem.

Keywords: *Technique, Solution, Solution*

PENDAHULUAN

Kekeringan ialah galat satu kenyataan yang terjadi menjadi dampak aliran musiman yang terjadi tiap tahunnya. Selain hal tadi, fungsi alih huma yang terjadi pada daerah hulu wilayah peredaran Sungai (DAS) pula menjadi faktor lain terjadinya kekeringan. Air hujan yang seharusnya meresap ke dalam tanah guna mengisi cadangan air tanah, akan eksklusif melimpas sebagai sirkulasi permukaan mengalir ke sungai karena pori-pori tanah tela tertutup sang bangunan yang ada di atasnya. Hal inilah yang menyebabkan tak jarang terjadinya kekurangan air pada trend kering. DAS Wuryantoro yang terletak pada Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah mempunyai syarat geografis berupa tanah kapur. Jenis tanah ini sulit meresapkan air ke dalam tanah. syarat ini mengakibatkan daerah Wonogiri rawan akan bencana kekeringan waktu animo kering datang.

Trend kering inilah yang mengakibatkan para hewan karnifora di gunung ke sulitan mencari mangsanya. Mangsa berasal binatang hewan pemakan daging tersebut sudah turun gunung ke pemingkiman masyarakat buat mencari makanannya hewan mangsa tadi yaitu; Tikus, ayam puyuh, dan burung. Sedangkan binatang karnivoranya artinya ular, musang jawa/garangan, serta biawak. yang menjadi dilema adalah sebab binatang hewan pemakan daging pula ikut turun maka ternak rakyat pula menjadi sasarannya, hingga-hingga mengakibatkan kerugian.

Tidak jarang binatang karnivora tersebut juga menyerang rakyat yang melaluinya. Pertama ialah binatang ular, Ular merupakan keliru satu binatang melata yang termasuk pada ordo squamata pada kelas reptilia. Jumlah jenis ular termasuk dalam kategori tinggi (Purbatrapsila, 2009). DI Indonesia sendiri ular adalah galat satu jenis reptil yang jumlahnya tergolong banyak yaitu 600 jenis asal 7.427 jenis reptil yang ada di dunia serta tingkat endemisitasnya tinggi yakni 150 jenis (WCMC, 1992). Ular memiliki peranan krusial dalam menjaga ekuilibrium ekosistem secara alami yakni dengan sebagai pemangsa maupun menjadi mangsa.

Pandangan seseorang terhadap suatu binatang bisa menentukan perilaku seseorang (Prokop et al., 2009; Prokop & Tunnicliffe, 2008). Jika suatu binatang sudah terlanjur di pandang buruk maka manusia akan membagikan perilaku negatif terhadap hewan tadi, begitu kebalikannya.

interaksi antara insan serta ular yang buruk acapkali terjadi sekarang ini serta menyebabkan sebuah keyakinan serta kebiasaan bersikap terhadap ular yang buruk pula (Asri & Yanuwadi, 2015). Media massa cenderung memperkuat pemahaman negatif masyarakat tersebut dengan laporan-laporan tentang tidak baik, tak safety, tidak menarik dan menakutkannya suatu binatang. Selanjutnya, rakyat akan mempunyai keinginan yang kuat buat menghilangkan ular dari semua aspek kehidupan.

Forum pendidikan mempunyai imbas pada pembentukan sikap sebab meletakkan pengetahuan yang berupa dasar pengertian serta konsep moral dalam diri individu (Azwar, 2013). Keliru satu cara mengurangi dampak dari kasus gigitan ular merupakan menggunakan menaikkan pemahaman kita terhadap ular. Pemahaman seputar mahluk hidup akan menghasilkan sikap yang lebih positif di mahluk hidup tadi (Prokop & Tunnicliffe, 2008; Prokop & Kusbiatko, 2008). Pendidikan warga wacana ular dan gigitan ular sangat disarankan menjadi metode peningkatan pemahaman guna mencegah terjadinya gigitan ular dan akibat jelek dari gigitan ular. Pendidikan tersebut bisa dilaksanakan melalui suatu program pembinaan. pelatihan mencakup perubahan sikap seorang (Kaswan, 2016). aktivitas pembinaan perlu dilakukan sebagai akibatnya grup warga mengerti sampai sejauh mana seharusnya mereka bertindak pada hal pencegahan kematian dampak gigitan ular (WHO/Regional Office for South-East Asia, 2016).

Penelitian ini bertujuan buat: memberikan penyuluhan terhadap pemburu degan melegalkan di dusun Surupan-Glotho Wonogiri tahun 2022, memberikan saran unruk memelihara binatang pelindung ternak, melakukan kerjasama dengan pemadam kebakaran sebagai unit evakuasi binatang berbahaya, seta tujuan terakhir melakukan pelestaria rantai makanan di ekosistem.

MATERI DAN METODE

Jenis pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan di penelitian ini dijelaskan guna memperoleh gosip mengenai teknik menanggulangi korban ternak terhadap binatang karvivora yang turun gunung: perkara

Desa Nguntoronadi. mekanisme penelitian yang digunakan ialah dengan cara observasi secara pribadi. Observasi dilakukan di titik yang sudah dijadikan menjadi objek penelitian. Selain observasi, pencarian data pada teknik menanggulangi hewan pemakan daging yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud merupakan data yang berbentuk yang akan terjadi wawancara. Data diperoleh asal beberapa kawasan, utamanya adalah data yang ada pada jalan Surupan-Glotho Nguntoronadi, kabupaten Wonogiri sebagai objeknya. Pemerolehan data dilakukan menggunakan gawai, kemudian yang akan terjadi yang telah diperoleh dianalisis, selanjutnya data diolah sebagai sumber isu pada penelitian.

Penelitian ini ialah penelitian naratif, yang bersifat uraian asal yang akan terjadi observasi dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh lalu dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah memakai langkah-langkah sebagai berikut. 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Display data, 4) verifikasi serta penegasan kesimpulan. yang akan terjadi dan pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai macam hewan karnivora seperti garangan atau musang jawa, biyawak, dan ular menyasar pada sejumlah desa di Kecamatan Nguntoronadi belakangan ini. tidak hanya menjarah ternak rakyat, kawan hewan itu jua acapkali menghasilkan kegaduhan serta menakuti rakyat lebih kurang khususnya anak mungil pada tempat tinggal-tempat tinggal warga. Bahkan, binatang itu nekat menyerang masyarakat lalu kabur di pekarangan dan pada pada tempat tinggal warga yang ditinggal pergi.

Kemudian kajian selanjutnya ialah lanjutan pembahasan pada tujuan penelitian, yaitu, memberikan biar sah kepada para pemburu serta Menyarankan para warga buat memelihara hewan pelindung ternak seperti (anjing, kucing, burung hantu atau elang alap-alap)

1. Teknik Menanggulangi Korban Ternak a. Usaha mendapatkan izin legal kepada pemburu

Perburuan binatang adalah tema menarik yang sering diperdebatkan sang kalangan akademisi lingkungan diantaranya Clarissa, et.al. (2018: 644), Gustaman (2019: 235), Pattiselanno (2006: 60), Pattiselanno dan Mentansan (2010:

75). Penelitian-penelitian tadi memberikan adanya perbedaan pandangan wacana perburuan, antara tradisi, ekonomi, dan konservasi.

Di satu sisi, manusia membutuhkan binatang buruan buat memenuhi kebutuhan hayati juga ekonomi. Perburuan pula sebagai tradisi bagi suatu rakyat pada wilayah pedalaman. pada sisi lain, perburuan memengaruhi kelestarian satwa di tempat asal aslinya (Pattiselanno serta Mentansan, 2010: 75). Perburuan mengakibatkan penurunan jumlah populasi satwa yang menunjuk di kepunahan.

Namun di masalah eksklusif pemburuan legal harus selalu diperhatikan karena adanya jumlah hewan yang meledak serta tidak terkendali, akan membentuk kerusakan lingkungan khususnya pada lingkungan warga.

Oleh karena itu dalam melakukan hal tadi dibutuhkan adanya penghalang dalam mengurangi binatang karnivora yang turun gunung dengan memberikan biar sah pada para pemburu buat memburu hewan tadi namun harus di aturan yang telah tertulis dan dipatuhi.

Peningkatan peristiwa perseteruan satwa liar pada Surupan Nguntoronadi memerlukan upaya penanganan permasalahan yang cepat, efektif serta efisien dan mampu memberikan solusi yang baik bagi kepentingan warga wilayah pertarungan serta kepentingan kelestarian satwa. Yautu menggunakan memanfaatkan para pemburu sah yang sudah diberikan biar serta binatang tangkapan tadi mampu dilepas lagi ke alam liar yang jauh asal permungkiman masyarakat.

Buat mengatasi pertarungan satwa liar menggunakan manusia maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan (KLHK) sudah membuat Peraturan Menteri Kehutanan angka P.48/Menhut-II/2008 perihal panduan Penanggulangan pertarungan. Antara insan serta Satwa Liar yang dibutuhkan bisa menjadi acuan bagi pelaksana kegiatan penanganan pertarungan satwa liar dan insan, sampai dalam aplikasi aktivitas penanganan perseteruan bisa dilaksanakan sesuai menggunakan mekanisme yang tetap dan kentara dengan memperhatikan kondisi dilapangan.

Konflik antara insan serta satwa liar khususnya hewan pemakan daging relatif poly terjadi pada Kota Nguntoronadi, sebagai model dari data isu asal kelurahan Glotho 2014

terjadi perseteruan antara manusia dan satwa liar ular belang (*Bungarus faciatus*) pada wilayah Kelurahan Surupan Kecamatan Wonogiri Kota Mbetal, sedangkan di tahun 2019 terjadi perseteruan antara insan serta satwa liar garangan (*herpestes javanicus*).

b. Memelihara hewan pelindung ternak

Memelihara binatang pada tempat tinggal memang memberi poly manfaat bagi setiap orang, Mulai dari teman bermain anak, buat penghilang stres, bahkan ada yang menyebutkan bahwa memelihara hewan mampu mempertinggi kesehatan seorang.

Tetapi tentu saja, peliharaan tadi artinya tanggung jawab yang jadi kewajiban Anda. hewan peliharaan wajib menerima perawatan penuh dari oleh pemiliknya. Mulai dari makanan, kesehatan, tempat tinggal , sampai investigasi ke dokter.

Dengan begitu, hewan yang dipelihara tetap sehat dan bisa menemani Anda. Selain itu, terdapat banyak alasan mengapa Anda harus memelihara hewan di rumah. ini dia beberapa ulasannya.

Salah satunya merupakan alasan penelitian ini dilaksanakan yaitu memberi perlindungan khususnya asal binatang liar yang mengancam binatang ternak. binatang- binatang seperti anjing poly dibesarkan menjadi sosok pelindung. pada beberapa pedesaan mereka dijadikan anjing gembala buat mengawasi hewan-hewan ternak. pada Indonesia dan berbagai negara lain, terdapat banyak orang yang memelihara anjing buat dijadikan menjadi penjaga tempat tinggal . Bukan hanya itu, terdapat pula yang memelihara anjing bukan sebatas dijadikan menjadi penjaga, akan tetapi jua sahabat dan yang direkomendasikan salah satu di antaranya?

(1) Bullmastiff, Bullmastiff dikenal menjadi anjing yang nggak kenal takut, jadi cocok dijadikan sebagai penjaga. Anjing ini memiliki otak cerdas pula insting kuat. Jadi, bullmastiff bisa membedakan mana orang asing dengan niat dursila serta keluarga yang merawatnya. Anjing ini memiliki rasa cinta dan kesetiaan pada pemiliknya. jika kamu merawatnya menggunakan penuh sayang, bullmastiff akan membalasnya berkali-kali lipat.

(2) Beauceron, Jenis anjing yang satu ini nggak cuma kuat. Beauceron termasuk jenis anjing penjaga yang cerdas, bagak, dan penuh semangat. Wajahnya terlihat sangar, sehingga mampu mengelabui orang asing yang mempunyai planning melakukan tindak kejahatan. Anjing ini mempunyai warna rambut yang lebih banyak didominasi hitam menggunakan kombinasi coklat. Meski begitu, anjing ini loyal dan sangat protektif di pemiliknya.

(3) German Shepherd Dog, German Shepherd Dog sebagai jenis yang serba bisa. binatang ini akbar, pandai , loncah, serta protektif. ada poly orang yang udah menentukan anjing ini menjadi penjaga rumah dan bisa diandalkan. Anjing ini pula cocok buat seluruh pencinta anjing sebab sifatnya luwes. Jadi, kalau kamu menyujui anjing penjaga hingga yang simpel diajak berpetualang dan bermain, maka German Shepherd Dog sangat tepat.

(4) Caucasian Shepherd Dog, Jenis anjing penjaga yang satu ini gagah, bagak, pula ramah. Anjing ini mempunyai rambut tebal ini terkenal menggunakan nama panggilan cuddle-buddy karena nalurinya manja dan penyayang di pemiliknya. Meski tampak ramah dan tua karena bulu keabuannya, Caucasian Shepherd Dog nggak bisa diklaim enteng. Jika ada ancaman, anjing ini bisa berubah ganas. Jadi, cocok buat melindungimu dari pencuri.

Itu lah beberapa anjing penjaga serta perawatannya yang sangat direkomendasikan menjadi hewan penjaga rumah sekaligus penjaga ternak. binatang tersebut jua bisa dijadikan sahabat berburu menggunakan penciumannya yang tajam bisa mendeteksi sarang hewan hewan pemakan daging yang bersembunyi di lingkungan warga .

Selain anjing terdapat binatang yang jug bisa memberikan dampak keamanan tempat tinggal yang tentunya hewan tadi artinya kucing. Pilihan merupakan Bila yang beragama islam dan enggan memelihara anjing, terdapat beberapa jenis kucing yang cocok dipelihara buat binatang keamanan rimah diantaranya adalah kucing domestic atau kucing oren.

c. Bekerja sama dengan petugas pemadam kebakaran

Pemadam kebakaran disingkat Damkar, Branwir (berasal Bahasa Belanda "Brandweer"), atau PMK ialah orang atau pasukan yang bertugas memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi bencana atau peristiwa lainnya.

Di kasus kali ini kepala lurah dusun surupan serentak memberikan pengajaran dan mengevaluasi warganya agar dapat melakukan panggilan darurat apabila sangat membutuhkan damkar sesegera mungkin. Khususnya waktu ada ular berbisa yang masuk kedalam kandang ternak, atau masuk kedalam rumah masyarakat.

Progam Layanan angka Panggilan Darurat 112 (Call Center 112) diawali Sejak tahun 2015 dengan dilakukan Kajian Teknis berupa Desain serta Topologi Jaringan dan dilakukan Probity Audit oleh BPKP menggunakan hasil bahwa dibutuhkan nomor darurat khusus yang praktis diingat dan dapat dipanggil oleh warga saat mengalami semua jenis insiden darurat. Call Center 112 dilaksanakan secara Desentralisasi sang pemda Kabupaten/Kota (kecuali DKI Jakarta dilakukan oleh Pemerintah Provinsi) dengan mempertimbangkan bahwa unit yang terjun ke lapangan buat menyampaikan bantuan darurat secara administratif dan kecepatan penanganan berada didaerah (Organisasi pemda/OPD) mirip Pemadam Kebakaran/BPBD, Dinas Kesehatan/RSUD, Dinas Perhubungan, Satpol PP, dll, instansi vertikal seperti Polres, serta instansi/lembaga terkait didaerah.

Kondisi saat ini beberapa angka darurat seperti Kepolisian = 110, Pemadam Kebakaran = 113, Basarnas = 115, Ambulan/Kemenkes = 119, BNPB = 117 yang diselenggarakan sang Pemerintah pusat masih bisa digunakan. menggunakan hadirnya angka 112 yang diselenggarakan sang Pemerintah Daerah, maka warga cukup perlu mengingat 1 (satu) angka saja, yaitu nomor 112 yang mengintegrasikan seluruh angka darurat buat menerima pertolongan semua jenis kejadian darurat didaerahnya. Panggilan masyarakat ke nomor 112 tak dipungut biaya atau perdeo serta masih bisa dipanggil ketika ponsel terkunci.

Panggilan asal masyarakat ke angka 112 akan diterima sang operator telepon (call taker)

pada pusat Panggilan Darurat (Call Center 112) buat lalu diteruskan pada petugas pengarah (dispatcher) yang akan menentukan jenis keadaan darurat serta meneruskan berita tersebut kepada Organisasi Perangkat daerah (OPD) kedaruratan, kepolisian setempat, atau petugas lapangan yang akan melakukan penanganan kedaruratan.

d. Menjaga rantai makanan alam seitar

Dalam ekosistem hanya tanaman hijau yang mampu membentuk kuliner sendiri melalui proses fotosintesis dengan bantuan air, karbondioksida, klorofil serta cahaya mentari. Bagaimana dengan mahluk hidup lain? Mahluk hidup lain memperoleh makanan dengan melalui proses hubungan dengan mahluk hayati lain melalui pola- pola interaksi eksklusif seperti yang telah dijelaskan di materi sebelumnya. Hal ini ditimbulkan karena mahluk hayati menjadi mahluk sosial tidak dapat hidup tanpa kiprah mahluk hidup lain. salah satu bentuk interaksi antar mahluk hidup tadi ialah

Agar ekosistem tetap seimbang, ialah populasi pada ekosistem itu juga harus seimbang. karena hanya tumbuhan yang membuat tenaga sebagai Produsen, semakin ke belakang, jumlah populasi rantai kuliner dalam sebuah ekosistem semakin sedikit. sehingga, supaya ekosistem permanen seimbang, jumlah populasi penghasil harus lebih banyak dibandingkan populasi konsumen tingkat pertama dan seterusnya. misalnya pada sebuah ekosistem yang seimbang, gambaran populasinya mirip di bawah ini:

Dengan bimbingan kepala lurah warga diperlukan tak mengganggu rantai makanan ekosistem alam tersebut. Beberapa peristiwa poly para warganya menyampaikan jebakan racun pada para tikus. yang kemudian mengakibatkan para ular memakan serta menyerang ternak masyarakat akibat kuliner mereka berkurang jumlahnya.

Rantai makanan menjelaskan bagaimana organisme yang tidak sama saling memangsa satu sama lain untuk bertahan hidup. Rantai kuliner ini terdiri dari Produsen, konsumen, serta dekomposer. pada pada ekosistem, tentunya tak hanya terdapat satu rantai kuliner, sahabat-sahabat. Hampir semua tanaman serta binatang jadi bagian dari beberapa rantai kuliner sekaligus.

Agar ekosistem tetap seimbang, ialah populasi pada ekosistem itu juga harus seimbang. karena hanya tumbuhan yang membuat tenaga sebagai Produsen, semakin ke belakang, jumlah populasi rantai kuliner dalam sebuah ekosistem semakin sedikit. sehingga, supaya ekosistem permanen seimbang, jumlah populasi penghasil harus lebih banyak dibandingkan populasi konsumen tingkat pertama dan seterusnya. misalnya pada sebuah ekosistem yang seimbang, gambaran populasinya mirip di bawah ini:

SIMPULAN

Berdasarkan dari akibat penelitian yang telah dilakukan, terdapat penggunaan teknik atau penyelesaian masalah yang tidak sempurna. Teknik yang ada asal penggunaan penyelesaian dilema pada menanggulangi korban ternak di dusu Surupan-Glotho Wonogiri pada tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat empat tujuan penelitian yang serius di teknik menanggulangi korban ternak terhadap hewan karivora yang turun asal gunung. (1) memberikan izin sah pada pemburu, oleh karena izin sah mempunyai beberapa aturan dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan adanya penghalang dalam mengurangi hewan karnivora yang turun gunung dengan memberikan izin legal kepada para pemburu buat memburu hewan tadi tetapi harus di aturan yang sudah tertulis serta dipatuhi. (dua) Memelihara hewan pelindung ternak, pilihan sebelum menentukan buat memelihara anjing atau kucing, kamu perlu mengetahui kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sejauh ini, anjing masih menjadi binatang favorit pertama di dunia yang dipilih buat dipelihara. Mengapa demikian? Hal tadi dikarenakan anjing lebih simpel buat diajari serta dilatih ketimbang kucing. Sebelum menetapkan buat memeliharanya, ketahui alasan anjing simpel dilatih,

Selain anjing terdapat hewan yang juga bisa memberikan imbas keamanan tempat tinggal yang tentunya hewan tersebut merupakan kucing. Pilihan artinya Bila yang beragama islam dan enggan memelihara anjing, terdapat beberapa jenis kucing yang cocok dipelihara buat binatang keamanan rimah antara lain adalah kucing domestic atau kucing oren. (3) Bekerja sama menggunakan petugas pemadam kebakaran, pada

perkara kali ini ketua lurah dusun Glotho serentak menyampaikan pedagogi dan mengevaluasi warganya supaya bisa melakukan panggilan darurat apabila sangat membutuhkan damkar sesegera mungkin. Khususnya waktu ada ular berbisa yang masuk kedalam sangkar ternak, atau masuk kedalam rumah warga . (4) Menjaga rantai kuliner alam sekitar, Beberapa hal yang menghasilkan ekosistem tidak seimbang diantaranya perburuan hewan, pemanfaatan yang akan terjadi alam yang berlebihan, kerusakan alam, dan kerusakan lingkungan. Ini mampu membentuk jumlah populasi tidak ideal serta seimbang. contohnya, agar ekosistem bahari seimbang, kita tidak boleh menangkap ikan secara hiperbola, karena Bila populasinya berkurang terlalu banyak, maka predator hewan itu kekurangan makanan dan rantai makanan pada ekosistem bahari mampu jadi kacau. model lainnya, manusia mampu menjaga ekuilibrium ekosistem menggunakan mencegah kerusakan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anen, N. 2019. "Performansi hutan rakyat di kelurahan selopuro Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Nusa Sylva*, 17(1) :45-53.
- Anto, Y. 2017. "Ritual Keagamaan di Pertanian". *TEAR ONLINE*, 6(1) :15-45.
- Ardiputro, R., Hadiyani, R. R. R., Setiono, S. 2016. "Prediksi kekeringan dengan metode standardized precipitation index (spi) pada daerah aliran sungai Wuryantoro Kabupaten Wonogiri". *Matriks Teknik Sipil*, 4(2) :482-491.
- Ario, A. 2010. "Panduan Lapangan Kucing-Kucing Liar di Indonesia". *Yayasan Pustaka OboR Indonesia*, 1(15):56-89.
- Asri, A. S. K., & Yanuwiadi, B. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Ular sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi". *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(1) :42-47.
- Audina, N. 2017. "Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Nagari, Nagari Pakan Raba Kecamatan Koto Pabrik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan Kabupaten

- Solok Selatan". *Jurnal Buana*, 1(1):82-82.
- Azizah, I. M. A., Fauzan, A. 2021. "Kesehatan Jiwa Islam Telaah terhadap Pemikiran Abu Zaid al-Balkhi dalam Buku *Maşālifü al-Abdān wa al-Anfus*". *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2) :104-119.
- Bahri, S., Syafriati, T. 2011. "Mewaspada munculnya beberapa penyakit hewan menular strategis di Indonesia terkait dengan pemanasan global dan perubahan iklim". *Wartazoa*, 21(1) :25-39. <http://download.wartazoa.com/2011/01/25-39>.
- Iyai, D. A., Murwanto, A. G., Killian, A. M. 2011. "Sistim perburuan dan etnozologi biawak (Famili Varanidae) oleh Suku Yaur pada Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih". *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 1(1) :278-286.
- Johan, S. 2021. "Pengaturan Mengenai Satwa Sebagai Upaya Pencegahan Potensi Pandemi di Masa Depan". *Prosiding SENAPENMAS*, 1(19) :477-486.
- Kasmudjiastuti, E., Sutyasmi, S., & Murti, R. S. 2015. "Pengaruh berbagai jenis penyamakan dan tipe finish terhadap morfologi, sifat organoleptis dan mekanis kulit biawak (*Varanus salvator*)". *Majalah Kulit, Karet, dan Plastik*, 31(2) :115-126.
- Kuswoyo, H., Rahmat, R., Simanjuntak, K., Siambaton, K. H. 2022. "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penertiban Ternak Dalam Menjaga Ketertiban Umum Di Kabupaten Asahan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja". *Jurnal Ex-Officio Law Review*, 1(1) :26-37.
- Liuw, Y. 2015. "Perlindungan Hukum Terhadap Hewan Lindung Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990". *Lex Crimen*, 4(3) :24-29. <https://www.neliti.com/publications/111111>.
- Mas'ud, M. F., & Maesaroh, M. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Di Desa Kulurejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri". *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4) :96-108.
- Mutaqin, D. J., Nurhayani, F. O., Rahayu, N. H. 2022. "Performa Industri Hutan Kayu dan Strategi Pemulihan Pascapandemi Covid-19". *Bappenas Working Papers*, 5(1) :48-62.
- Pasai, M. 2020. "Dampak kebakaran hutan dan penegakan hukum". *Jurnal Pahlawan*, 3(1):36-46.
- Pitaluki, I. W. A. 2015. "Strategi Pengembangan Kesiapsiagaan Bencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat di Desa Ngadipiro Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri)". *DILEMA*, 30(2):12-30.
- Pradita, D., Wardhana, A. P. S. 2021. "Menundukkan Kaum Pemburu Kuasa Pu Sindok atas Perburuan Burung dan Binatang Abad X". *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, 22(1) :25-42.
- Putra, A. K., Trisnawati, E., Kusniati, R., Sipahutar, B., Ramlan, R. 2022. "Penggunaan Hewan dalam Konflik Bersenjata: Kajian Hukum Humaniter Internasional". *Undang: Jurnal Hukum*, 5(1):209-232.
- Rahayu, E. S., Purnomo, S. H. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kabupaten Wonogiri". *Prosiding Seminar*, 1(1) :445-466.
- Rifaie, F., & Arida, E. A. 2022. "Pemetaan Konflik Manusia Dengan Biawak (*Varanus salvator*) Berbasis Web Scraping Berita Online". *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1) :201-209.
- Sawijii, A., Mauludiyah, M., Munir, M. 2017. "Petik laut dalam tinjauan sains dan Islam". *Al Ard Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(2) :68-74.
- Sendow, I. 2013. "Bovine Ephemeral Fever, Penyakit Hewan Menular yang Terkait dengan Perubahan Lingkungan". *Wartazoa*, 23(2):76-83. <https://www.neliti.com/publications/111111>.
- Subrata, S. A., Subeno, S., Syahbudin, A. 2020. "PCR Primer Spesifik Berdasarkan Gen Cytochrome b untuk Deteksi Garangan (*Herpestes javanicus*) secara Molekuler". *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 55-61.
- Suprpto, E. 2010. "Hutan Rakyat: Aspek produksi, ekologi dan kelembagaan". *Lembaga ARuPA, Yogyakarta*, 1(2):1-8.